

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS MATERI PERMAINAN BOLAVOLI DI SMP NEGERI 2 KRETEK KABUPATEN BANTUL

PERCEPTION OF GRADE VIII STUDENT ON PHYSICAL EDUCATION LEARNING OF VOLLEYBALL GAME MATERIAL IN SMP NEGERI 2 KRETEK BANTUL REGENCY

Oleh : Riga Argadita, POR, fik uny
Riga.arga10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa positif persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kretek Bantul yang berjumlah 107 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik), “kurang positif” sebesar 35,51% (38 peserta didik), “cukup positif” sebesar 21,50% (23 peserta didik), “positif” sebesar 28,04% (30 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik).

Kata kunci: persepsi, peserta didik kelas VIII, pembelajaran permainan bolavoli

Abstract

This research aims to find out how positive the perception of grade VIII students on physical education learning of volleyball game material in SMP Negeri (State Junior High School) 2 Kretek Bantul is. The research was descriptive research. Method used was by survey. Data collection technique employed questionnaire. Research population was grade VIII students in SMP Negeri 2 Kretek Bantul totalling 107 students taken by using total sampling technique. Data analysis technique used descriptive quantitative analysis presented in percentage form. Research result shows that the perception of grade VIII students on physical education learning of volleyball game material in SMP Negeri (State Junior High School) 2 Kretek Bantul is in the category of "very less positive" 7.48% (8 students), "less positive" 35.51% (38 students), "quite positive" 21.50% (23 students), "positive" 28.04% (30 students), and "very positive" 7.48% (8 students).

Keywords: perception, grade VIII students, volleyball game learning

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial,

penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta mulai SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu pendidikan jasmani di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara

keseluruhan. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, Pendidikan jasmani mempunyai pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya menekankan aspek psikomotor tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara bersamaan, seperti yang distandarkan secara internasional oleh *ICHPER-SD UNESCO* dalam Nopembri & Saryono (2012: 1) bahwa pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah harus menggambarkan disiplin pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang meliputi ranah psikomotor, kognitif, serta afektif. Tuntutan inilah yang mengakibatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang bisa melibatkan seluruh aspek pendidikan tersebut.

Ruang lingkup mata pelajaran PJOK di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas. Aktivitas gerak yang diajarkan dalam pendidikan jasmani di sekolah salah satunya adalah permainan bolavoli. Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani yang telah berkembang di tanah air dan permainan bolavoli merupakan olahraga untuk semua orang, dapat dimainkan pria maupun wanita dari anak-anak hingga dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan olahraga bolavoli yang dilakukan oleh masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Bolavoli merupakan salah satu permainan bola besar yang dilakukan oleh dua regu setiap regu terdiri atas enam pemain, dalam permainan bolavoli, setiap regu saling memantulkan bola yang melewati atas net atau *jarring* dan setiap regu berusaha mematikan bola dari pukulan atau pantulan bola dari lawan. Adapun beberapa teknik dasar dalam permainan

bolavoli, yaitu: servis, *passing*, *smash*, dan *block*.

Pembelajaran permainan bolavoli dijadikan sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor dan pembelajaran bolavoli seharusnya dilakukan melalui suatu hubungan kreatif, kritis, dan interaktif yang memberikan arah untuk tumbuhnya kreativitas, berpikir kritis, dan percaya diri. Pembelajaran bolavoli mengajak peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya. Pada kenyataan di lapangan pembelajaran bolavoli masih menjadi suatu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik khususnya di SMP Negeri 2 Kretek. Berdasarkan pengamatan peserta didik pada saat pelaksanaan PPL antusias peserta didik kurang dalam mengikuti pembelajaran bolavoli.

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya peserta didik yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik yang menganggap PJOK tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri.

Pada jenjang SMP, materi pembelajaran bolavoli diajarkan mulai kelas VIII sampai IX. Berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan jasmani termasuk di dalamnya permainan bolavoli merupakan pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan jasmani di sekolah termasuk bolavoli dalam pembelajaran harus dirancang secara seksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baik pada anak (Depdiknas, 2003: 2). Secara teori mungkin bolavoli itu mudah dilakukan namun dalam praktik banyak peserta didik yang mengalami kesulitan.

Kesulitan tersebut di antaranya adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bolavoli dan metode yang digunakan masih menggunakan metode tradisional dan dalam menyampaikan pembelajaran melalui permainan masih menekankan pada bermain/*game* langsung. Sehingga waktu yang digunakan peserta didik untuk merasakan permainan sangat sedikit. Akibatnya, peserta didik merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran permainan bolavoli. Selain itu, peserta didik kurang mendapatkan banyak pengalaman dalam bermain sehingga peserta didik sering kali mengalami hambatan untuk melakukan penampilan yang terarah pada kerjasama dan kompetisi.

Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani untuk menciptakan rasa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran permainan bolavoli. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran dihubungkan dengan karakteristik peserta didik dan situasi lingkungan sekolah, penerapan model pembelajaran taktik sebagai alternatif untuk pengembangan pemahaman peserta didik dalam belajar permainan bolavoli, seperti pola penyerangan untuk mencetak poin dan pola bertahan, yaitu pola penyerangan dengan pukulan *smash* atau dengan tipuan untuk mengecoh lawan sehingga mendapat poin dan

pola bertahan dengan melihat kemana arah jatuhnya bola untuk mengantisipasi terjadinya poin untuk tim lawan. Baru peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan permainan bolavoli yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dan guru yang dilakukan peneliti selama PPL di SMP Negeri 2 Kretek Kabupaten Bantul, ternyata pembelajaran pendidikan jasmani permainan bolavoli di sekolah tersebut masih mengutamakan pendekatan teknik dan menggunakan metode *drill*, yaitu peserta didik latihan secara terus menerus dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu bahwa perilaku peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran permainan bolavoli kurang antusias dan kurang sungguh-sungguh. Guru sebatas menyampaikan materi dan peserta didik menerima apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan lain seperti guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video, sehingga terkadang peserta didik merasa kesulitan memahami materi yang ada.

Keadaan ini tentunya tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani bisa menjadi daya tarik maka dibutuhkan kreativitas guru pendidikan jasmani pada peserta didik dengan pendekatan dan metode yang tepat yaitu menggunakan pendekatan taktik sehingga akan dapat menambah motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK khususnya permainan bolavoli di SMP akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pembelajaran Penjas Materi

Permainan Bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2010: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Kretek Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pada bulan Februari 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kretek Bantul yang berjumlah 107 peserta didik. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 109). Sugiyono (2007: 56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi tertutup. Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa skala psikologi tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan

skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban.

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kretek yang berjumlah 68 siswa. Hal tersebut dikarenakan mempunyai karakteristik yang hampir sama dan sekolah berdekatan.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 32 butir semua butir valid hal tersebut dikarenakan r hitung $>$ r tabel, sehingga 32 valid yang digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,972. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul	Internal	Perhatian	1, 2, 3, 4	
		Suasana hati	5, 6, 7, 8	9
		Pengalaman dan ingatan	10	11, 12
		Minat	13, 15, 16	14, 17
	Eksternal	Keunikan dan kekontrasan stimulus	18, 20, 21, 23	19, 22
		Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus	24, 25, 26, 27, 28	
		<i>Motion</i> atau gerakan	30	29, 31, 32
		Jumlah		32

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: peneliti mengurus surat izin penelitian dari fakultas, kemudian peneliti menemui pihak sekolah untuk meminta izin. Peneliti mencari data peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kretek Bantul, setelah didapatkan data peserta didik, selanjutnya peneliti menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Setelah ditentukan

besarnya sampel yang akan diteliti, peneliti menyebarkan skala psikologi kepada responden. Selanjutnya peneliti mengumpulkan skala psikologi dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Positif
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Positif
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup Positif
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus (Sudijono, 2015: 40):

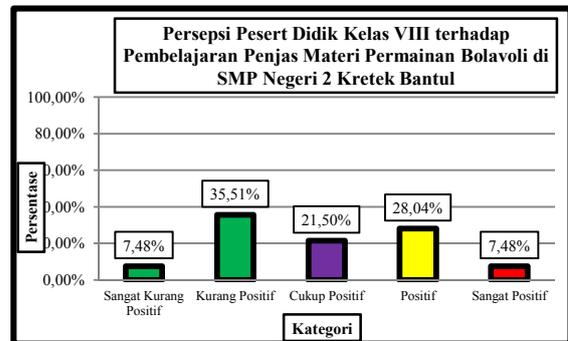
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul didapat skor tekurang positif (*minimum*) 65,00, skor terpositif (*maksimum*) 120,00, rerata (*mean*) 95,15, nilai tengah (*median*) 92,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 86,00, *standar deviasi* (SD) 15,02.

Persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pembelajaran Penjas Materi Permainan Bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul

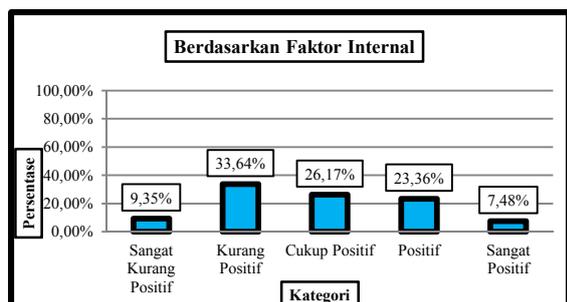
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik), “kurang positif” sebesar 35,51% (38 peserta didik), “cukup positif” sebesar 21,50% (23 peserta didik), “positif” sebesar 28,04% (30 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik).

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor internal didapat skor tekurang positif (*minimum*) 34,00, skor terpositif (*maksimum*) 64,00, rerata (*mean*) 51,24, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 47,00, *standar deviasi* (SD) 8,27.

Persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan

faktor internal dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



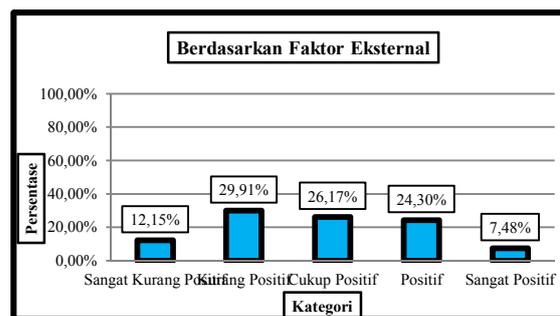
Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 9,35% (10 peserta didik), “kurang positif” sebesar 33,64% (36 peserta didik), “cukup positif” sebesar 26,17% (28 peserta didik), “positif” sebesar 23,36% (25 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik).

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor eksternal didapat skor tekurang positif (*minimum*) 31,00, skor terpositif (*maksimum*) 56,00, rerata (*mean*) 43,91, nilai tengah (*median*) 41,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 39,00, *standar deviasi* (SD) 7,04.

Persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 12,15% (13 peserta didik), “kurang positif” sebesar 29,91% (32 peserta didik), “cukup positif” sebesar 26,17% (28 peserta didik), “positif” sebesar 24,30% (26 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 32 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul masuk dalam kategori “cukup positif”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kurang positif sebanyak 38 peserta didik atau 35,51%, selanjutnya pada kategori positif sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 28,04%, dan pada kategori cukup positif sebanyak 23 peserta didik atau 21,50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII

terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul sangat beragam, akan tetapi kecenderungan paling tinggi yaitu pada kategori kurang positif. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasana pembelajaran pendidikan jasmani yang belum memadai. Keadaan ini mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi pembelajaran permainan bolavoli. Sarana dan prasarana yang terbatas menyebabkan materi pembelajaran permainan sepakbola tidak dapat berjalan dengan maksimal dan siswa kurang memiliki kesempatan untuk melakukan permainan dengan leluasa. Di mana karakteristik peserta didik SMP yang masih cenderung dengan dunia bermain mengharuskan sekolah untuk mampu memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai agar siswa memiliki kesempatan bergerak dan meningkatkan kemampuannya dengan maksimal. Pengalaman pembelajaran permainan bolavoli yang dimiliki oleh siswa dengan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani ini membuat siswa untuk memberikan respon yang kurang baik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan perannya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, narasumber, atau pemberi informasi (Kawuryan, 2009: 32). Sejalan dengan pendapat tersebut guru dan sekolah harus mampu memberikan sumber pengalaman bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya. Sumber belajar yang memadai maka guru akan lebih mudah dalam mengemas pembelajaran dan siswa pun memiliki motivasi dan minat belajar yang baik.

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2008: 51). Persepsi adalah memberi makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Persepsi yang baik terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah dan dapat tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Persepsi yang baik dari peserta didik terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul diharapkan dapat memberi nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah. Adanya aktivitas yang meningkat ini diharapkan dapat merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi belajar aktif, sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga dapat hidup secara optimal baik sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral sebagai pedoman hidupnya. Proses pembelajaran PJO akan berjalan dengan lancar bilamana peserta didik dan guru sama-sama aktif dalam melakukan kegiatan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu tanggung jawab guru atau pengajar, sedangkan unsur-unsur yang lain berfungsi sebagai pendukungnya seperti sarana dan prasarana yang sangat menentukan. Persepsi siswa yang baik tentang proses belajar mengajar dan sarana prasarana pendukungnya akan mampu mendorong minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh. Terjadinya persepsi melalui

suatu proses yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut: (1) suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman. (2) stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal. (3) otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadi adanya proses persepsi, yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya (Walgito, 2007: 54).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik), “kurang positif” sebesar 35,51% (38 peserta didik), “cukup positif” sebesar 21,50% (23 peserta didik), “positif” sebesar 28,04% (30 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas

materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul.

2. Agar melakukan penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul dengan menggunakan model lain.
3. Guru PJOK diharapkan menyampaikan materi menyeluruh, sehingga peserta didik mampu menyerap banyak materi dan dapat meningkatkan pembelajaran penjas materi permainan bolavoli.
4. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajaran penjas materi permainan bolavoli.
5. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Nopembri, S & Saryono. (2012) *Model pembelajaran pendidikan jasman: fokus pada pendekatan taktik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi. edisi kesepuluh*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2007). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.